

PENERAPAN METODE ORTON GILLINGHAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM BANJARMASIN

Khairunnisa¹, Nisa Lestari².

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Email : annisa@uin-antasari.ac.id, nisalestari292@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Orton Gillingham* pada kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di MI Darul Ulum Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 12 orang siswa di MI Darul Ulum Banjarmasin. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data disajikan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian-uraian dengan pengambilan keputusan secara induktif. Penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin telah terlaksana dengan baik, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain latar belakang pendidikan guru yang sesuai, minat dan perhatian siswa, jam pelajaran, sarana dan fasilitas yang ada di sekolah.

Kata kunci: Penerapan, Metode Orton Gillingham, Bahasa Indonesia

Abstract : This research aims to know how the implementation of Orton Gillingham method on reading and writing activities of Indonesia Language Subject in the first grade of Darul Ulum Islamic elementary school and factors influence it. Subjects on this research are a teacher of Indonesia Language Subject and all of first grade students totally 12 students of Darul Ulum Islamic elementary school. The technique of data collecting through observation, interviews, and documentation. Data is presented in qualitative descriptive in descriptions form with inductive decision making. The implementation of the Orton Gillingham method on Indonesian language subjects in the first grade of Darul Ulum Islamic Elementary School Banjarmasin has been well implemented, while the influencing factors include the appropriate teacher education background, interest and attention of students, class hours, facilities and facilities available in school.

Key words: implementation, Orton Gillingham Method, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di Abad XI terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi membuat tanggung jawab guru dalam mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas semakin berat. Keberadaan guru sebagai tenaga pendidik selain memiliki pendidikan yang sesuai dengan tugas dan kemampuan, juga dituntut sebagai pembelajar seumur hidup, berorientasi kepada masa depan, mengembangkan disiplin ilmu, berpikir kreatif, melatih kecakapan di bidang teknologi informasi serta selalu sesuai dengan tuntunan zaman.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki kompetensi dan profesionalisme guru. Kompetensi merupakan syarat utama dalam profesionalisme guru sehingga memiliki kewenangan untuk menjalankan profesi keguruannya. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki karya di bidangnya (Usman, 1995:141).

Menurut Sudjana, Selain pengalaman mengajar, yang utama dari seorang guru adalah kemampuan dalam menguasai bahan, memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan serta dapat menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar adalah "sutradara atau aktor dalam proses pengajaran" (Sudjana, 15). Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid (Subroto, 2002:148-149). Guru juga harus bersifat progresif dan inovatif, bersikap tanggap terhadap gagasan dan pembaharuan pendidikan dan pengajaran di sekolah, menempatkan diri sebagai agen perubahan yang tangguh dan terlibat aktif dalam setiap usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Metode ialah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jack C. Ricard dan Theodore S. Rodgers dalam bukunya *Approaches and Methods in language teaching* mengemukakan "*Methods is an Approval plan for the orderly presentation of language material no part or which contraries and all of which in upon the selected approach*" (Alipandie, 1984:71). Sedangkan Surachman dalam metodologi pembelajaran bahasa asing mengemukakan bahwa metode adalah cara pelaksanaan dari suatu proses yang diberikan kepada peserta didik (Surachman, 1974:7). Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa selain kemajuan, perkembangan di Abad XI juga menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, seperti kesenjangan mutu pendidikan di berbagai kawasan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Banjarmasin tidak seperti MI di kota besar pada umumnya, sebagian besar siswa baru di sekolah ini tidak mengikuti jenjang pendidikan TK/PAUD. Sehingga pembelajaran di kelas awal mengalami kesulitan karena masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis.

Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar siswa-siswi dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol dari bahasa sehingga siswa-siswi dapat menyuarakan tulisan tersebut. Menurut Wright, dkk. mengajar anak untuk dapat membaca dan menulis bukan kegiatan yang mudah, karena siswa-siswi kelas awal masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius (Sukartiningsih, 2004:51). Siswa kelas 1 MI/SD masih berada pada masa senang bermain dan juga mengajarkan membaca dan menulis di kelas awal dibutuhkan strategi atau metode yang sesuai dengan dunia anak yaitu bermain, dengan kata lain belajar dengan suasana yang menyenangkan serta pengelolaan kelas yang baik. Siswa usia 6-7 tahun (kira-kira kelas 1 sekolah dasar), siswa-siswi memusatkan pada kata-kata lepas dalam kalimat sederhana atau cerita sederhana. Agar mereka dapat membaca, mereka perlu mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, terbatas dari kesalahan membaca. Untuk itu mereka harus mengintegrasikan bunyi dan sistem tulisan.

Keadaan siswa yang belum mahir membaca dan menulis membuat guru di MI Darul Ulum lebih kreatif dan selektif dalam memilih metode dan media pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan oleh guru kelas rendah adalah metode *Orton Gillingham* untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran membaca dan menulis. Metode *Orton Gillingham* adalah metode diajarkan beberapa huruf dan perpaduan huruf, kemudian menebalkan titik-titik huruf/ kata yang telah diajarkan (Huda, 2014:242).

Metode *Orton Gillingham* merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, di mana setiap huruf dipelajari secara multisensoris. Metode ini digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi dan bersifat sentesis, di mana kata diurai menjadi unit yang lebih kecil untuk dipelajari, lalu digabungkan kembali menjadi kata yang utuh (Yusuf, 2003:95), (Jubran, 2010:22). Kelebihan metode ini adalah memiliki metode pembelajaran yang matang karena terstruktur dan memiliki ketercapaian materi yang jelas dan runtun untuk setiap perkembangannya.

Orton Gillingham adalah metode diajarkan beberapa huruf dan perpaduan huruf, kemudian menebalkan titik-titik huruf/ kata yang telah diajarkan, biasanya lebih sering pada kata benda yang ada di lingkungan anak dan dimengerti anak sambil menebalkan anak membaca huruf/ kata apa yang sedang dia tebalkan (Sumantri, 174).

Metode *Gillingham* sangat terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf. Setiap huruf diajarkan dengan metode multisensory. Kartu huruf dibuat dengan warna berbeda, misalnya hitam untuk konsonan dan putih untuk vokal, dan setiap kata kunci beserta gambar, Misalnya, huruf b disajikan melalui kartu bergambar bola dengan tulisan bola dibawahnya, dan huruf b dicetak tebal. Guru banyak menggunakan asosiasi.

Secara umum, langkah pengajarannya adalah sebagai berikut.

1. Kartu huruf ditunjukkan kepada anak. Guru mengucapkan nama hurufnya anak mengulanginya berkali-kali. Jika sudah dikuasai, guru menyebutkan bunyinya, anak mengulanginya, Akhirnya guru bertanya, "Apa bunyi huruf ini?"
2. Tanpa menunjukkan kartu huruf, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya, "Huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini?"
3. Secara pelan-pelan guru menuliskan huruf dan menjelaskan bentuknya. Anak menelusuri huruf dengan jarinya, menyalinnya, menuliskannya di udara, dan menyalinnya tanpa melihat contoh (Yusuf, 2003:95).

Ada beberapa kelebihan dari metode *Orton Gillingham*, yaitu: Memiliki metode pembelajaran yang matang karena terstruktur; dan, Memiliki ketercapaian materi yang jelas dan runtut untuk setiap perkembangannya. Sedangkan kelemahan metode *Orton Gillingham* yaitu: Memerlukan pelaksanaan waktu lama; dan harus memiliki susunan sedetail mungkin dalam perancangannya (Suprpti, 2018).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam teknik pengajaran yang merangsang beberapa alat indera selama proses belajar membaca dan menulis. Penggunaan metode *Orton Gillingham* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa-siswi bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa-siswi dalam belajar dan menulis dengan baik dan benar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Jenis dan pendekatan dan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data terhadap metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif, yakni memaparkan seluruh fakta yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas 1 dan siswa-siswa yang berjumlah 12 yang terdiri dari 8 perempuan dan 4 orang laki-laki di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metoda *Orton Gillingham* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah melalui tahapan editing, klasifikasi dan interpretasi dan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pengambilan keputusan secara induktif. Data yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk uraian kata dan kalimat sehingga terlihat jelas mengenai penerapan metode *Orton Gillingham* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses Penerapan Metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran, hal ini terlihat dari adanya kegiatan awal, inti dan akhir dalam pembelajaran. Dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai.

a. Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, karena dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas Mata Pelajaran, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan penilaian.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merancang RPP sebagai sebuah perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk setiap pertemuan dengan KD pada pertemuan pertama yaitu: Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia atau daerah, Melaksanakan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau daerah, Menebalkan berbagai bentuk gambar dan bentuk huruf. Pada pertemuan kedua dengan KD yang sama namun materi yang berbeda. Guru mencantumkan metode pembelajaran (*Orton Gilliam*) dalam RPP yang dibuat sesuai pada teori dengan langkah-langkahnya dan dalam hal pemilihan materi sesuai dengan buku pelajaran siswa dan metode yang digunakan guru. Media yang digunakan adalah kartu huruf dan gambar huruf yang dibuat sendiri oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat guru sudah terjabar dengan rinci, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti berisi kegiatan untuk mencapai KD, dalam kegiatan inti guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut: 1) Kartu ditunjukkan pada siswa, kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan siswa mengulangnya berkali-kali. 2) Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf. 3) Guru menulis dan menjelaskan kembali bentuk huruf berupa kata/kalimat di papan tulis, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya. 4) Guru meminta anak menuliskan huruf dengan menebalkan huruf yang sudah dipelajari.

Kegiatan penutup yang berisi, melakukan refleksi untuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, kemudian diakhiri dengan berdoa dan menutup pelajaran.

Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menfasirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah memenuhi kriteria penilaian dimana dalam penilaian tersebut dijelaskan secara rinci serta dalam RPP yang dibuat guru juga kriteria format penilaian yang jelas berupa penilaian pengetahuan, sikap dan unjuk kerja.

b. Proses pelaksanaan metode *Orton Gillingham*

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan penggunaan kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa hal yang dilakukan pendidik selaku guru mata pelajaran, yaitu:

1) Persiapan pembelajaran

Persiapan guru untuk memulai proses belajar mengajar baik dari persiapan guru untuk memulai proses belajar mengajar baik dari mempersiapkan ruangan kelas, maupun media sudah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disiapkan pendidik selaku guru mata pelajaran yakni membuat (RPP) terlebih dahulu, mempersiapkan ruangan kelas seperti mengatur tempat duduk siswa-siswa, bahan/alat seperti papan tulis, kartu huruf yang berukuran panjang 22 cm lebar 13 cm, kapur tulis dan penghapus, kemudian guru mempersiapkan buku paket sebagai bahan pegangan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran.

Langkah pertama, guru memberikan kartu huruf yang ditunjukkan pada siswa, kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan siswa mengulangnya berkali-kali, pada tahap selanjutnya siswa sudah memahami, guru hanya menunjukkan kartu huruf saja lagi dan siswa sudah menyebutkan nama huruf dengan benar.

Pada langkah kedua, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Seharusnya pengucapan bunyi huruf tanpa menunjukkan kartu huruf, tetapi guru masih menunjukkan kartu hurufnya. Siswa disini sudah mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar karena kartu hurufnya di tunjukkan kepada siswa.

Pada langkah ketiga, guru menulis dan menjelaskan kembali bentuk huruf berupa kata di papan tulis, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya. Pada tahap ini guru menulis huruf yang terkait dengan materi berupa huruf yang diputus-putus kemudian guru meminta siswa bergantian maju ke depan untuk menelusuri dengan jarinya sambil dibantu guru bagaimana menulis huruf dengan cara yang baik dan benar. Setelah itu siswa diminta menuliskan kembali di buku tulisnya sesuai kaidah tulisan.

Selanjutnya, guru meminta anak menuliskan kata/ kalimat dengan menebalkan huruf yang sudah dipelajari. Ini merupakan tahap akhir yaitu diminta untuk menebalkan huruf terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Pada tahap ini sudah bisa dilihat bagaimana siswa sudah mampu mengenal huruf dan cara menulisnya sesuai kaidah, hanya saja ada sebahagian yang belum bisa merapikan tulisannya, siswa sudah mampu mengenal huruf dengan dengan baik.

Pada pembelajaran membaca dan menulis menggunakan metode multisensoris, anak dihadapkan pada pola baru bagaimana cara belajar membaca dengan menggunakan alat indera. Anak belajar menyebut huruf vocal dan konsonan. Pada tahap ini anak mengasimilasi informasi ke dalam skemata yang ada sebelumnya. Anak dengan cepat mempelajari bahwa gabungan antara huruf vocal dan konsonan dapat menghasilkan bunyi yang berbeda kemudian mengakomodasi skema tersebut. Pengulangan penyebutan huruf pada metode membaca menurut Grainger harus dilakukan untuk mengatasi masalah ingatan dan membantu prosesing otomatis yang memungkinkan anak mengenali kata dengan cepat (Dewi, 2015:10).

Berdasarkan hasil observasi secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari awal kegiatan awal, inti dan akhir yang dilakukan guru. Dalam hal pemilihan materi juga sudah sesuai dengan teori langkah-langkah metode *Orton Gillingham* dan materi pelajaran yang ada pada buku Bahasa Indonesia hanya saja pada kenyataan pada poin 2 yang berisi, Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf, beliau tidak melaksanakan dengan sesuai langkah-langkahnya, selainnya sudah berjalan dengan baik.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi untuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyanyikan lagu a-b-c, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam dua kali pertemuan. Pada kegiatan awal guru melakukan evaluasi yang berbentuk lisan mengenai kemampuan mengenal huruf, pada kegiatan inti guru melakukan evaluasi berbentuk tes tertulis berupa menebalkan huruf terkait dengan materi yang sudah dipelajari. pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa tugas rumah (PR). terkait dengan hal tersebut evaluasi berupa tugas rumah (PR) hanya ada di pertemuan pertama.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang akan mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya dengan profesinya.

Pelaksanaan evaluasi dengan tes awal berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran. Namun dalam melaksanakan evaluasi hendaknya tidak saja melaksanakan tes awal namun juga tes akhir, sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan dasar sebelum diberikan pelajaran dan pengetahuan akhir setelah pelajaran diberikan, sehingga dapat kemampuan siswa dapat diukur.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada saat guru melaksanakan tes awal pembelajaran dengan cara menayakan langsung tes lisan mengenai teman baru, pada kegiatan inti tes tertulis berupa penugasan individu berupa tes tertulis menenblakn huruf yang diberikan saat pembelajaran berlangsung dan tes akhir berupa PR yang diberikan kepada setiap siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang baik, di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi anak didiknya. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU no 20 tahun 2003). Professional yang dimaksud disini melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai kualifikasi pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru yang mengajar Bahasa Indonesia berlatar pendidikan S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan bertugas menjadi guru di kelas 1, artinya beliau sudah memenuhi syarat menjadi guru profesional, karena syarat menjadi guru profesional harus lulusan S-1 dan kompetensi yang dimilikipun sudah sesuai yaitu bidang pendidikan, dari hasil pengamatan pada lembar observasi, beliau melaksanakan pembelajaran dengan baik dan lancar, dan dapat dikategorikan sebagai guru yang berpengalaman.

2) Kreativitas

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Kreatif yang dimaksud disini adalah bentuk media yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Orton Gillingham* dengan media kartu huruf. Guru menggunakan media kartu huruf yang dibuat sendiri berukuran 22cm x 13cm. Guru juga menggunakan lembar kerja berisi huruf yang putus-putus untuk ditebalkan agar menjadi tulisan yang utuh dan mudah dibaca oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang mengajar Bahasa Indonesia memiliki keahlian dan kemampuan kreatif.

Kreativitas guru dalam menggunakan media secara tepat dan efektif membuat tujuan pendidikan tercapai. Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan dan hasil belajar meningkat (Supartini, 2016:284).

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin, para siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, terlihat para siswa banyak yang berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung ketika menggunakan kartu huruf, siswa juga selalu merespon pertanyaan yang diberikan, siswa antusias ketika diminta menelusuri bentuk huruf dengan jari. Penggunaan metode *Orton Gillingham* dengan kartu huruf dapat membantu siswa mudah dalam membaca dan menulis, sehingga minat siswa dalam penerapan metode *Orton Gillingham* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa kelas 1 dari madrasah ini. Perhatian siswa selama proses belajar juga menjadi indikator bahwa siswa berminat selama proses belajar.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Sarana prasarana dan fasilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Adanya Sarana prasarana dan fasilitas yang memungkinkan dan mendukung proses belajar mengajar maka akan terciptalah proses belajar mengajar yang terlaksana dengan baik dan maksimal, namun jika sarana prasarana dan fasilitas kurang memadai, maka kemungkinan besar proses belajar mengajar akan terganggu dan menghambat kelancaran proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Ulum Banjarmasin sudah cukup memadai seperti ruangan belajar yang luas, adanya media dan alat seperti papan tulis, kartu huruf, kapur, penghapus papan tulis dan lainnya yang digunakan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan diterapkannya metode *Orton Gillingham* untuk membaca menulis permulaan.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin telah terlaksana dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin antara lain: *Pertama*, latar belakang pendidikan guru, yakni S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kompetensi sebagai guru kelas dengan penguasaan bidang ilmu umum seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn. Selain itu guru juga kreatif dalam membuat media kartu yang digunakan pada pembelajaran; *Kedua*, ketertarikan dan minat siswa terhadap pembelajaran dengan metode *Orton Gillingham* sehingga mereka sangat memperhatikan dan mengikuti pembelajaran, ditambah jumlah siswa yang sedikit yaitu berjumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan, guru lebih mudah mengelola pembelajaran; dan, *Ketiga*, sarana dan prasarana sudah memadai dilihat dari kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muyono. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Alipandie, Imansjah. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewi, Sri Utami Soraya. (2015). *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*, Vol.III No.1, 2015. 1-13.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jubran, Sereen (2010). *Using Multisensory Approach For Teaching English Skill and It's Effect on Students a Achievement at Jordanian Schools".* (Al Baqa Applied University: European Scintific Journal, 2010).
- Subroto, B. Surya. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukartiningsih, Wahyu. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1: 51-69.
- Supartini, Mimik. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolingg*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, Vol. 10 No.2 (2016), 277-293.
- Suprapti, *Metode Multisensori*. [http://SUPRAPTI multisensori 27/Maret/2018 jam 19.30 WIB](http://SUPRAPTI%20multisensori%2027%20Maret%202018%20jam%2019.30%20WIB).
- Suracman, Winarto. (1974). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syarif Sumantri, Mohamad, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf> diakses 15 November 2018
- Usman, M. Uzer. (195). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yusuf, Munawir. (2003). *Pendidikan bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.